

STRATEGI PQ4R DAN SQ3R DALAM PENINGKATAN EFEKTIVITAS BELAJAR BAGI ANAK YANG BERKONFLIK DENGAN HUKUM DI LPKA

Graciella Devi Maharani, Budi Priyatmono, Dwika Aldo Gustamajaya

Politeknik Ilmu Pemasarakatan

gracielladm777@gmail.com

ABSTRAK

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan pasal 5 huruf c mengatur bahwa narapidana termasuk Anak Pidana berhak mendapat pendidikan dan pengajaran. Dan pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) pasal 85 ayat 2 mengatur bahwa anak berhak memperoleh hak-hak salah satunya pendidikan. Sehingga Pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan juga bertanggungjawab atas upaya realisasi secara sempurna untuk menunjang keberhasilan ABH di masa yang akan datang. Maka dari itu perlu strategi yang dalam konteks pendidikan, strategi dikaitkan dengan pendekatan dalam pengolahan cara mempelajari materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi penting karena membantu mereka memahami dan memecahkan masalah dengan cara yang sesuai dengan situasi yang dihadapi. Strategi dapat meningkatkan pembelajaran dan membuatnya lebih cepat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan diperinci menggunakan analisis deskriptif. Sehingga dapat diketahui strategi yang tepat beserta implementasinya dalam pemenuhan hak pendidikan bagi ABH. Penelitian ini ditujukan bagi penyelenggara pendidikan agar dalam implementasi kebijakan pemenuhan bagi ABH dapat memperhatikan strategi-strategi khusus yang dapat memaksimalkan pemenuhan hak pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan adalah sistem SQ3R dan P4QR dengan melibatkan tenaga pendidik terkait dan ABH.

Kata kunci: Strategi, Pendidikan, Anak yang Berkonflik dengan Hukum

ABSTRACT

Law of the Republic of Indonesia Number 12 of 1995 concerning Corrections, article 5 letter c, stipulates that prisoners, including Young Offenders, have the right to education and teaching. And in Law Number 11 of 2012 concerning the Criminal Justice System for Children (SPPA) paragraph 85 article 2 stipulates that children have the right to obtain rights, one of which is education. Thus, the Government in carrying out education is also responsible for efforts to achieve a perfect realization to support the success of Young Offenders in the future. Therefore it is necessary to have a strategy in the context of education, the strategy is associated with an approach in the processing of how to study material in the learning environment. Strategy is important because it helps them understand and solve problems in a way that suits the situation at hand. Strategy can enhance learning and make it faster. This research uses qualitative methods and is detailed using descriptive analysis. So that it can be seen the right strategy and its implementation in fulfilling the right to education for Young Offenders. This research is aimed at education providers so that the implementation of compliance policies for Young Offenders can pay attention to specific strategies that can maximize the fulfillment of the right to education. The results showed that the strategy used was the SQ3R and P4QR systems by involving related educators and Young Offenders.

Keywords: Strategies, Education, Young Offenders

A. PENDAHULUAN

Hak mendapatkan pendidikan adalah hal yang penting bagi semua anak, tidak terkecuali bagi anak yang sedang menjalani masa pembedaan sebagai ABH. Mengingat bahwa sudah merupakan kewajiban suatu Negara dalam memenuhi hak pendidikan bagi tiap-tiap warga negara termasuk ABH meskipun mereka telah mendapatkan vonis oleh pengadilan untuk menjalani masa pidananya di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Hal ini juga diatur dalam UUD 1945 Pasal 31 yang menyatakan bahwa pada dasarnya tiap-tiap warga Negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran.¹ Sesuai dengan hal ini, esensi pendidikan memiliki dampak positif dalam hubungannya dengan fungsi pengembangan kemampuan dan pembentuk karakter bagi peradaban anak bangsa yang bermartabat dalam tujuannya pencapaian tujuan Negara berupa mencerdaskan kehidupan bangsa dalam jalan megembangkan potensi dasar agar menjadi pribadi yang menjunjung tinggi nilai taqwa dan nilai spiritualitas kepada Tuhan Yang Maha Esa.²

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, menjelaskan bahwa pengertian anak yang dimaksud merupakan seorang yang belum menginjak usia 18 (delapan belas) tahun, dan juga termasuk bagi bayi yang berada dalam kandungan. Pemenuhan hak atas pendidikan bagi anak-anak memiliki esensi yang penting terkhusus bagi ABH karena mereka juga merupakan bagian dari penerus bangsa Indonesia yang perlu mendapatkan perhatian akan kualitas pendidikannya. Hal ini juga merupakan jaminan dari negara dan seperti yang telah disetujui bersama dalam Konvensi Hak Anak bahwa pendidikan yang disediakan bagi anak merupakan salah satu bentuk usaha untuk

¹ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

² Haling, Syamsul, Paisal Halim, Syamsiah Badruddin, and Hardianto Djanggih. "Perlindungan Hak Asasi Anak Jalanan Dalam Bidang Pendidikan Menurut Hukum Nasional Dan Konvensi Internasional." *Jurnal Hukum & Pembangunan* 48, No. 2 (2018): 361-378.

memanusiakan manusia.³ Disamping itu anak juga merupakan bibit yang akan meneruskan cita-cita Negara yang memajukan suatu Negara. Sehingga tidak ada alasan untuk tidak memperhatikan pemenuhan hak pendidikan bagi ABH karena hal ini adalah upaya penting bagi Negara tersebut dalam menjamin perlindungan bagi generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas unggulan. Hal ini diperkuat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4, 5 dan 6 dapat diartikan bahwa anak-anak yang sedang berada di LPKA berhak mendapatkan pendidikan tanpa adanya diskriminasi dan pemerintah memiliki tanggung jawab atas berjalannya pelaksanaan pendidikan tersebut.

ABH yang ditempatkan di LPKA pada dasarnya memperoleh bimbingan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada. Hal ini tertulis dalam UU SPPA pasal 85 bahwa LPKA wajib melakukan penyelenggaraan pendidikan, pelatihan keterampilan, pembinaan, dan pemenuhan hak-hak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁴ Pendidikan ini ditekankan tetap berjalan karena mengingat dari manfaat yang akan diperoleh jika saja pendidikan ini dilaksanakan secara efektif. Salah satu manfaat yang besar dari pemenuhan pendidikan bagi ABH adalah sebagai modal bagi mereka suatu saat nanti jika telah bebas dari masa pemidanaannya sehingga mereka masih memiliki kesempatan besar di masa yang akan datang. Pendidikan juga digunakan sebagai media dalam mempersiapkan ABH untuk kembali dan diterima masyarakat dan dapat menjadi seseorang yang berpengaruh positif bagi nusa dan bangsa. Oleh karena itu sesuai dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan pasal 14 ayat (1) huruf c mengatur

³ Ferdiawan, Rachmat Putro Ferdiawan Putro, Meilanny Budiarti Santoso, and Rudi Saprudin Darwis. "Hak Pendidikan Bagi Anak Berhadapan (Berkonflik) Dengan Hukum." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 2, No. 1 (2020): 19-31.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak

bahwa narapidana termasuk ABH berhak mendapat pendidikan dan pengajaran.⁵

Berdasarkan data, jumlah ABH yang menerima bimbingan pendidikan sebesar 702 anak per Februari 2021.⁶ Hal ini diartikan bahwa keberhasilan 702 anak dipertaruhkan bergantung pada efektivitas dari penyelenggaraan pendidikan di LPKA. Namun dalam hal ini jika pemenuhan hak pendidikan bagi ABH tidak disesuaikan dengan kebutuhan dan strategi metode yang tepat, maka akan menjadi tidak efektif. Maka perlu untuk memperhatikan strategi dalam metode pembelajaran ABH. Dalam konteks pendidikan, strategi dikaitkan dengan pendekatan dalam pengolahan cara mempelajari materi pada lingkungan pembelajaran.⁷ Strategi penting karena membantu mereka memahami dan memecahkan masalah dengan cara yang sesuai dengan situasi yang dihadapi. Strategi dapat meningkatkan pembelajaran dan membuatnya lebih cepat. Strategi mungkin berbeda dalam keakuratannya, dalam kesulitan pelaksanaannya, dalam tuntutan pemrosesannya dan dalam kisaran masalah yang mereka terapkan. Semakin luas jangkauan strategi yang dapat digunakan ABH dengan tepat, semakin berhasil mereka dalam memecahkan masalah, dalam membaca, dalam memahami teks dan dalam menghafal. Sehingga pendidikan formal maupun non-formal yang mereka laksanakan dapat terserap manfaatnya dengan baik.

Penelitian mengenai penggunaan suatu strategi dalam metode pembelajaran pernah disusun oleh Wawan Kristanto, dkk pada tahun 2015, dengan judul artikel “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare”. Penelitian kualitatif ini dilakukan sebanyak 3 siklus dengan hasil penelitian berupa penilaian metode SQ3R dan kemampuan pemahaman siswa semakin baik pada siklus 1, 2 dan 3 dalam

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan

⁶ Ditjen PAS. SMS Gateway System. (online) dari laman: <http://smslap.ditjenpas.go.id/public/arl/current/monthly/year/2021/month/2> ; diunduh pada 10 April 2021

⁷ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 3.

proses pembelajaran membaca pemahaman.⁸ Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah bahwa implementasi dari strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 46 Parepare.

Penelitian lain juga disusun oleh Fathurrahman, Fakultas Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sorong tahun 2020, dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Pq4r (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Smp Lab. School Unimuda Pulau Arar”. Adapun hasil yang didapatkan adalah hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis IPA peserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran PQ4R pada kelas VIII SMP Lab. School UNIMUDA Sorong pada aspek kognitif secara umum berada pada kategori tinggi.⁹ Dengan ini maka diartikan bahwa hasil belajar IPA dan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran PQ4R dinilai ideal dan tepat.

Kedua penelitian tersebut memfokuskan subyek pada peserta didik yang mengenyam pendidikan di sekolah konvensional. Dalam hal ini yang menjadi pembeda dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini merupakan pengkajian dari implementasi dari gabungan kedua strategi tersebut dengan subyek penelitian Anak yang Berhadapan dengan Hukum yang sedang menjalani masa pidananya di LPKA dimana anak-anak ini memiliki kondisi yang jauh berbeda. Penelitian inilah yang akan mengkaji lebih dalam apakah strategi-strategi SQ3R dan P4QR juga memiliki tingkat efektivitas yang tinggi jika diimplementasikan di LPKA.

Mengingat bahwa pada dasarnya, anak-anak seumuran mereka mengembangkan strategi untuk membantu diri mereka sendiri memecahkan masalah sejak usia dini. Contohnya saat anak-anak ditugaskan oleh

⁸ Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 5(3).

⁹ Fathurrahman, F. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Pq4r (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Smp Lab. School Unimuda Pulau Arar. *Basa (Barometer Sains) Jurnal Inovasi Pembelajaran IPA*, 1(1).

orangtuanya untuk pergi ke supermarket untuk membeli beberapa item makanan, mereka sering mengulang item dalam perjalanan mereka untuk mengingatnya dengan lebih baik. Tidak jauh berbeda dengan anak-anak di luar lembaga, ABH juga terbiasa dalam menggunakan strategi tanpa mereka sadari. Dengan demikian mereka menemukan latihan sebagai strategi untuk meningkatkan ingatan mereka tanpa ada yang menyuruh mereka melakukannya. Maka dari itu saat mereka melaksanakan program bimbingan pendidikan di LPKA, mereka membutuhkan bantuan dari guru untuk mengembangkan strategi yang tepat untuk memecahkan masalah matematika, saat memahami teks, melakukan sains, belajar dari ABH lain, dan lain lain. Hal ini bertujuan agar strategi pembelajaran kepada mereka dapat didapatkan efektivitas dengan hasil yang substansial.

Dengan demikian maka penelitian ini ditujukan bagi penyelenggara pendidikan agar dalam implementasi kebijakan pemenuhan bagi ABH dapat memperhatikan strategi-strategi khusus yang dapat memaksimalkan pemenuhan hak pendidikan. Selain itu penelitian ini dimaksudkan agar ABH dapat mengikuti pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan di LPKA dengan jaminan bahwa apa yang diajarkan dan diterima dapat diambil esensinya secara maksimal dan efektif. Sehingga tanggung jawab Pemerintah dalam penyelenggaraannya dapat terealisasi secara sempurna untuk menunjang keberhasilan ABH di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditarik rumusan masalah, yakni:

1. Bagaimana strategi dalam meningkatkan efektivitas belajar ABH ?
2. Bagaimana implementasi strategi meningkatkan efektivitas belajar ABH?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini didasarkan pada metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif dan diperinci menggunakan analisis deskriptif berupa kata-kata.

Penyajian artikel disusun secara sistematis berupa teks. Pendekatan kualitatif ini memfokuskan dalam penggalian lebih mendalam mengenai strategi sekaligus implementasi yang dapat diaplikasikan dalam upaya peningkatan efektivitas belajar ABH. Sehingga dalam implementasinya, ABH memiliki kualitas pendidikan yang baik karena pemenuhan hak pendidikan didapatkan secara efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang tepat dalam pemenuhan hak pendidikan bagi ABH.

C. PEMBAHASAN

1. Strategi dalam meningkatkan efektivitas belajar ABH

Di dalam LPKA, anak-anak diberikan hak untuk mengenyam pendidikan sesuai dengan aturan perundang-undangan, agar masa depan anak tidak hancur, mereka diberikan pembelajaran sesuai dengan standar pembelajaran yang telah diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, maka dari itu anak-anak yang berada di dalam LPKA tidak berbeda jauh dengan anak-anak di luar sana dalam hal mengenyam pendidikan.

Di dalam proses pendidikan di dalam LPKA terdapat strategi dan metode untuk meningkatkan kemampuan anak didik di dalam LPKA, yakni strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R), dimana merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk meningkatkan efektivitas membaca yang disesuaikan dengan intensivitas dan rasionalitas. Metode membaca ini dinilai sangat tepat dalam kaitannya dengan keperluan studi. Metode membaca seperti ini sangat dianjurkan oleh pakar psikologi ternama dari Universitas Ohio, yaitu Prof. Francis P. Robinson, pada tahun 1941.¹⁰ Metode ini merupakan salah satu metode membaca yang sudah diketahui dan dikenal oleh banyak orang dan yang kini digunakan oleh banyak orang. Pada dasarnya

¹⁰ Sari, Ika Purnama, Slamet St Y, and Peduk Rintayati. "Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Intensif." *Didaktika Dwija Indria* 1, No. 5 (2013).

metode SQ3R ini merupakan kepanjangan dari langkah-langkah antara lain *Survey, Question, Read, Recite, Review*. Yang mana kelima hal tersebut adalah komponen yang memiliki peran masing-masing yang penting dalam metode SQ3R. Pada dasarnya, SQ3R adalah suatu cara belajar yang bersifat sistematis dan bersifat praktik, sehingga dengan ini dapat bermanfaat sangat baik dalam kaitannya dengan pembelajaran secara intensif dan rasional. Dengan adanya teknik ini maka dapat dengan mudah untuk membantu dalam mengambil pelajaran atau suatu pengetahuan penting dari sebuah buku non fiksi atau cerita fiksi yang menjadi bahan pembelajaran.

Lalu, bagaimana metode SQ3R dapat meningkatkan efektivitas dalam belajar ABH di dalam LPKA. Yang kita tahu dalam penerapan metode ini ABH akan melakukan 5 langkah dalam pembelajaran. Langkah pertama yaitu *survey* yang mana ABH akan mengambil sebuah buku yang ingin dia pelajari, di tahap *survey* ini ABH melihat anatomi buku, dia hanya membuka buku, dia melihat dari judul, penulis buku, penerbit, dan pendahuluan dari isi buku. Kemudian tahap kedua yaitu tahap *question* yang dimana di tahap ini ABH akan mulai bertanya dan memikirkan apa yang ada di dalam isi buku tersebut. Kemudian tahap ketiga yaitu *read* dimana ABH memulai membaca isi yang ada di dalam buku dan mulai memahami apa yang terkandung dalam isian buku tersebut. Kemudian di tahap keempat yaitu *recite* dimana di tahap ini ABH berhenti sejenak di sela-sela membaca dan mencatat apa yang dia dapat di dalam buku tersebut, kemudian di tahap terakhir yaitu *review* yang dimana ABH melakukan review atau mengulang kembali apa yang dia pahami dari buku tersebut sehingga dia dapat lebih memahami isi tersebut sehingga dalam pembelajaran menjadi lebih efektif.

Metode ini pernah diterapkan dalam SD 1 Denpasar dimana hasil yang didapat dari penelitian yang dilakukan disana menggunakan metode SQ3R adalah terjadi perbedaan signifikan antara siswa yang

belajar konvensional dan siswa yang menggunakan metode SQ3R di dalam pelajaran bahasa Indonesia yang mana hasil yang didapatkan adalah siswa yang belajar menggunakan metode SQ3R lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata untuk siswa yang menggunakan metode SQ3R adalah 76,31 sedangkan siswa yang menggunakan metode konvensional adalah 73,58.¹¹ Hal ini berarti siswa yang belajar dengan metode SQ3R lebih unggul dibanding siswa dengan belajar konvensional. ABH yang diajarkan metode SQ3R akan mendapatkan kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode biasa. Hal ini karena ABH yang menggunakan metode biasa hanya membaca buku lembar per lembar tanpa membuat catatan hal-hal yang penting untuk dicatat terkait isi buku. Setelah penerapan metode SQ3R, ABH sudah memiliki pola dan menerapkan metode sesuai tahapan SQ3R yakni menyurvei, membuat pertanyaan terkait dengan isi, membaca untuk mengumpulkan informasi sesuai pertanyaan, menceritakan kembali, dan mengecek apakah bacaannya sesuai dengan isi buku, sehingga hasil membacanya juga semakin baik.¹²

Maka dari itu strategi pembelajaran menggunakan metode SQ3R sangat baik terhadap proses pembelajaran yang di berikan terhadap ABH karena metode ini membuat ABH memiliki kemampuan membaca yang baik sehingga dalam memahami isi dari sebuah buku, ABH dapat memahaminya dengan baik. Semua anak berhak mendapatkan pendidikan yang baik termasuk ABH di dalam LPKA, mereka juga anak-anak yang harus di berikan hak pendidikan yang sama juga, dengan menerapkan metode SQ3R di harapkan ABH dapat lebih meningkatkan efektivitas dalam belajar ABH.

¹¹ Putri, I. Gusti Ayu Cahyani Ari, DB KT NGR Semara Putra, and Siti Zulaikha. "Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD." *MIMBAR PGSD Undiksha* 2, No. 1 (2014).

¹² Halimah, Andi. "Pengaruh metode sq3r terhadap kemampuan membaca pemahaman." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2, No. 2 (2015): 201-220.

Selain SQ3R, terdapat penjabaran lain yakni strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R). Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi elaborasi ini dapat diartikan lebih dalam lagi sebagai suatu proses pendalaman dan perincian mengenai informasi menjadi suatu hal yang akan menjadi lebih bermakna, oleh karena itu membuat informasi akan dijadikan sebagai suatu kode agar dapat dipahami lebih mudah. Teknik ini merupakan salah satu strategi yang dapat diaplikasikan untuk membantu ABH dalam melakukan hal mengingat apa saja yang mereka baca dan dapat mendukung untuk melakukan proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan melakukan kegiatan membaca bacaan atau buku. Sementara itu, strategi PQ4R ialah strategi yang mana dalam proses belajar dapat meningkatkan kemampuan pemahaman yang tinggi, sebab strategi ini dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membaca melalui dari pemahaman struktur bacaan dan identifikasi kata kunci. Pelaksanaan untuk melakukan pembelajaran dengan strategi PQ4R terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu:

- a) Bagian prabaca terdiri dari mempersiapkan bahan bacaan, ABH membaca sekilas wacana (*preview*), menyusun pertanyaan (*question*)
- b) Bagian membaca terdiri atas: membaca dalam hati (*read*), refleksi, dan menceritakan kembali (*recite*)
- c) Bagian pascabaca terdiri dari meninjau ulang (*review*)¹³

Dalam PQ4R ini menggunakan strategi dimana ABH akan diperintahkan untuk melaksanakan dan mendekati tugas membaca menggunakan tahap-tahap berikut ini:

- a) Tahap 1 yaitu *Preview*, membaca materi-materi yang akan dipelajari secara cepat untuk mendapatkan suatu ide tentang

¹³ Ahmad, Fikri Zainul. "Penerapan Strategi PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, No. 2 (2013): 1-8.

pengorganisasian umum dan topik-topik utama dan memperhatikan judul, membaca tinjauan umum beserta rangkumannya dan memprediksi apa yang akan dibahas.

- b) Tahap 2 yaitu *Question*, melakukan pendalaman pada topik-topik yang ada serta judul-judul utama sehingga dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mana jawabannya sudah terdapat di dalam bahan bacaan tersebut.
- c) Tahap 3 yaitu *Read*, membaca materi dan perhatikan ide utamanya serta mencari jawaban-jawaban untuk pertanyaan yang diajukan dalam tahap-tahap tersebut.
- d) Tahap 4 yaitu *Reflect*, melakukan kegiatan refleksi atau berpikir sambil membaca, menciptakan gambaran visual dari membaca dan mencoba menghubungkan informasi baru dalam bacaan tersebut dengan apa yang telah diketahui.
- e) Tahap 5 yaitu *Review*, yang mana untuk kegiatan mengulang kembali seluruh dari bacaan tersebut dan melakukan baca ulang jika perlu sehingga dapat melakukan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.¹⁴

PQ4R merupakan strategi yang dapat mengarahkan peserta didik kepada terciptanya lingkungan pembelajaran yang aktif dan memproses informasi lebih dalam lagi. Hal itu menjadi sebuah keunikan yang dimiliki oleh strategi PQ4R untuk membantu dalam proses pembelajaran peserta didik yang mana mereka harus bekerja sendiri untuk menemukan intisari dari pembelajarannya dan guru hanya sebagai fasilitator. Salah satu bentuk contohnya yang sudah diterapkan dalam proses pembelajaran, peserta didik harus membaca berulang-ulang apabila belum menemui intisari dari pelajarannya, jika sudah mendapatkan intisarinya peserta didik diminta untuk menampilkan kedepan apa yang mereka pahami. Jika

¹⁴ Setyaningsih, Yayuk, and Aslih Maulana. "Penerapan Strategi Pq4r (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ips Sma Pgrj Megaluh Jombang Materi Nilai Mutlak." *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 27, no. 1 (2020): 37-46.

paparan peserta didik ini belum sempurna maka diminta peserta didik lainnya untuk mengulang atau menambah jawaban dari teman yang pertama, dan pada akhirnya apabila peserta didik belum juga menemui pemahaman atau jawaban yang tepat, maka disinilah peran guru untuk menjelaskan kembali pembahasan tersebut. Hal seperti inilah yang akan menjadikan anak didik menjadi lebih aktif dan akan meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran.¹⁵

2. Implementasi strategi meningkatkan efektivitas belajar ABH

Dalam pembelajaran hendaknya seorang tenaga pendidik mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam implementasi pembelajaran dalam tujuannya meningkatkan partisipasi belajar ABH. Pendekatan atau model pembelajaran yang akan digunakan oleh tenaga pendidik akan memiliki pengaruh besar dalam kaitannya pada proses pembelajaran, dengan adanya penggunaan pendekatan yang tepat dan sesuai.¹⁶ Strategi yang diberikan pada ABH di LPKA yaitu Strategi SQ3R dan P4QR. Strategi SQ3R merupakan salah satu strategi dalam membaca yang bertujuan untuk membantu pembaca memahami secara utuh dan rinci tentang isi suatu teks.¹⁷ Dengan strategi SQ3R yang diberikan kepada ABH di LPKA diharapkan dapat meningkatkan efektivitas belajar ABH.

Implementasi penggunaan strategi SQ3R dari aspek tenaga pendidik dapat dilakukan dengan cara, yakni:

a. *Survey*

- 1) Tenaga pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran kepada ABH

¹⁵ Hasnah, Radhiatul, and Zainal Efendi. "Efektivitas Strategi Pembelajaran Pq4r (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." (2019).

¹⁶ Refariza, Elva, F. Farida, and Yanti Fitria. "Penerapan Strategi Preview, Question, Read Reflect, Recide, Review (P4QR) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, No. 4 (2020): 907-918.

¹⁷ Widada, Dwi Masdi. "Implementasi Strategi Sq3r Membaca Kritis Sastra Siswa Mi Kelas Lanjut." *Paramasastra* 4, No. 2 (2017).

2) Tenaga pendidik membangkitkan skema ABH terkait dengan bahan bacaan

3) Tenaga Pendidik memprediksi isi bacaan

Langkahnya adalah curah pendapat untuk membangkitkan skemata ABH, menampilkan gambar dan topik cerpen, dan meminta ABH untuk menuliskan pengetahuan yang dimiliki yang berhubungan dengan gambar dan topic, meminta siswa untuk mengidentifikasi sudut pandang tokoh dalam cerita.

b. Questions

Tenaga Pendidik membimbing ABH membuat pertanyaan tentang apa yang ingin diketahui dari cerpen tersebut

c. Read & record

a. Tenaga Pendidik mengarahkan ABH membaca dalam hati dan mengerjakan tugas

b. Tenaga Pendidik membimbing ABH untuk menuliskan hal-hal penting tentang isi bacaan

Tenaga Pendidik membagikan bahan kemudian meminta ABH membaca dalam hati.

d. Recite

Tenaga Pendidik meminta ABH menceritakan kembali isi cerpen dengan kata kata sendiri

e. Review

Tenaga Pendidik merefleksi kembali pemahaman ABH terhadap isi bacaan.

Berdasarkan uraian tersebut, SQ3R adalah strategi pembelajaran yang efektif. Dalam proses pendidikan, tenaga pendidik perlu membuat sebuah perencanaan proses pembelajaran. Hal tersebut perlu dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran ABH dapat terarah. Dalam proses pendidikan di LPKA, Tenaga Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, merumuskan rencana ABH yang terkait dengan topik tersebut, membimbing ABH dalam proses menemukan gagasan pokok,

dan meningkatkan pemahaman dan evaluasi ABH terhadap bahan bacaan. Selain itu, dalam proses pendidikan dalam Lembaga Masyarakat diterapkan juga strategi PQ4R. Strategi PQ4R dapat membantu ABH untuk mengingat apa yang telah dibaca dan mengajarkan kepada ABH tentang bagaimana belajar, bagaimana mengingat dan bagaimana berfikir.

Implementasi penggunaan strategi PQ4R dapat dilakukan dengan cara, yaitu:

a. *Preview*

ABH dapat diajak untuk membaca materi-materi yang akan menjadi bahan pembelajaran secara cepat untuk mendapatkan suatu ide tentang pengorganisasian umum dan topik-topik utama dan memperhatikan judul, membaca tinjauan umum beserta rangkumannya dan memprediksi apa yang akan dibahas.

b. *Question*

ABH melakukan pendalaman pada topik-topik yang ada serta judul-judul utama sehingga dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mana jawabannya sudah terdapat di dalam bahan bacaan tersebut.

c. *Read*

ABH membaca materi dan perhatikan ide utamanya serta mencari jawaban-jawaban untuk pertanyaan yang diajukan dalam tahap-tahap tersebut.

d. *Reflect*

ABH melakukan kegiatan refleksi atau berpikir sambil membaca, menciptakan gambaran visual dari membaca dan mencoba menghubungkan informasi baru dalam bacaan tersebut dengan apa yang telah diketahui.

e. *Review*

ABH mengulang kembali seluruh dari bacaan tersebut dan melakukan baca ulang jika perlu sehingga dapat melakukan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penerapan kedua strategi pembelajaran berbasis SQ3R dan P4QR akan mampu melahirkan pola pikir ABH yang dapat mendukung terwujudnya tujuan dan kebutuhan pendidikan. Sehingga dapat diartikan bahwa kedua strategi tersebut merupakan strategi yang tepat dan ideal untuk di implementasikan kepada proses belajar ABH.

D. PENUTUP

Strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan efektivitas belajar ABH adalah dengan menggunakan sistem SQ3R dan P4QR yang mana bertujuan agar ABH dapat mengikuti pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan di LPKA dengan jaminan bahwa apa yang diajarkan dan diterima dapat diambil esensinya secara maksimal dan efektif. Implementasi strategi meningkatkan efektivitas belajar ABH adalah dengan melakukan tahapan gabungan SQ3R dan P4QR yakni *Survey, Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* yang melibatkan tenaga pendidik terkait dan ABH.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Fikri Zainul. "Penerapan Strategi PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, No. 2 (2013): 1-8
- Ditjen PAS. SMS Gateway System. (online) dari laman: <http://smlap.ditjenpas.go.id/public/arl/current/monthly/year/2021/month/2> ; diunduh pada 10 April 2021
- Fathurrahman, F. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Pq4r (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Smp Lab. School Unimuda Pulau Arar. Basa (Barometer Sains) *Jurnal Inovasi Pembelajaran IPA*, 1(1).
- Ferdiawan, Rachmat Putro Ferdiawan Putro, Meilanny Budiarti Santoso, and Rudi Saprudin Darwis. "Hak Pendidikan Bagi Anak Berhadapan (Berkonflik) Dengan Hukum." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 2, No. 1 (2020): 19-31
- Halimah, Andi. "Pengaruh metode sq3r terhadap kemampuan membaca pemahaman." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2, No. 2 (2015): 201-220
- Haling, Syamsul, Paisal Halim, Syamsiah Badruddin, and Hardianto Djanggih. "Perlindungan Hak Asasi Anak Jalanan Dalam Bidang Pendidikan Menurut Hukum Nasional Dan Konvensi Internasional." *Jurnal Hukum & Pembangunan* 48, No. 2 (2018): 361-378
- Hasnah, Radhiatul, and Zainal Efendi. "Efektivitas Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, *Recite*, Review) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." (2019)
- Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 5(3).
- Putri, I. Gusti Ayu Cahyani Ari, DB KT NGR Semara Putra, and Siti Zulaikha. "Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD." *MIMBAR PGSD Undiksha* 2, No. 1 (2014)
- Refariza, Elva, F. Farida, and Yanti Fitria. "Penerapan Strategi Preview, Question, Read Reflect, Recide, Review (P4QR) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, No. 4 (2020): 907-918
- Sari, Ika Purnama, Slamet St Y, and Peduk Rintayati. "Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Intensif." *Didaktika Dwija Indria* 1, No. 5 (2013)
- Setyaningsih, Yayuk, and Aslih Maulana. "Penerapan Strategi Pq4r (Preview, Question, Read, Reflect, *Recite*, Review) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ips Sma PGRI Megaluh Jombang Materi Nilai Mutlak." *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 27, No. 1 (2020): 37-46

- Tumewu, Sicilya. "Implementasi Model PQ4R Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Cahaya Dan Alat Optik Di Kelas VIII SMP Negeri 4 Gorontalo." *Jurnal Pascasarjana* 3, No. 2 (2018): 203-213
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan
- Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2017
- Widada, Dwi Masdi. "Implementasi Strategi SQ3R Membaca Kritis Sastra Siswa Mi Kelas Lanjut." *Paramasastra* 4, No. 2 (2017).